



Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia

Fitra Audina[✉], Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Putri Rizki Aini², Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[✉] fitraaudina@upi.edu

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini, yaitu siswa SMP. Proses pengumpulan data diperoleh melalui pengisian angket dan wawancara mendalam terhadap informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 59,2% siswa senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan sebanyak 40,8 siswa tidak senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Minat Belajar; Motivasi Belajar

Abstract: This research discusses students' interest in learning Indonesian lessons. This study aims to determine the interest in learning interest in learning in Indonesian subjects. This research uses descriptive qualitative research methods. The subject of this study, namely junior high school students. The data collection process was obtained through filling out questionnaires and in-depth interviews with informants. The results of this study showed that as many as 59.2% of students enjoyed taking lessons Indonesian. Meanwhile, as many as 40.8 students were not happy to take Indonesian lessons and based on the interview results, it was found that students lacked interest in subjects Indonesian.

Keywords: Indonesian language; Interest learning; Motivation learning

Citation: Audina, Fitra., Aini, Putri Rizki. (2022). Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (2), 157-165.



Copyright ©2022 EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki minat yang ada pada dirinya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang. Dalam belajar pun minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk mendorong kemauan belajar. Minat artinya seseorang memberikan perhatian khusus akan satu hal. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran maka perhatiannya akan tinggi dan hal itu berfungsi sebagai pendorong agar seseorang terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Naeklan, 2013).

Minat (*interest*) menurut psikologi adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan banyak sesuatu secara terus-menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh terhadap sesuatu untuk dilakukan, serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan (Magdalena, 2020). Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.

Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Selain malas belajar siswa tidak ada dorongan dari orang tua di rumah untuk belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan yang di gunakan oleh guru belum sesuai sehingga belum sepenuhnya dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa bisa dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media di setiap pembelajaran karena dengan adanya media daya tarik anak-anak untuk belajar itu lebih semangat lagi, dan hasil belajarnya akan memenuhi KKM. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar (Fuad & Zuraini, 2016).

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor fisiologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang akan melakukan tindakan mungkin bahkan sesuatu. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang bacaan terutama bahasa Indonesia.

Secara etimologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Dalam al-Qur’an banyak ayat yang menunjukkan aktivitas belajar, di antaranya QS. An-Nahl ayat 78, yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai sudut pandang tertentu mengenai batasan-batasan pengertian belajar (Silvia, 2017). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif afektif dan psikomotor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong meyakini Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Harahap, 2020). Pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebar angket kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan, kemudian di analisis. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Number of case (banyaknya individu)

Tabel 1. Siswa Semangat Mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	20	74
Tidak	7	26
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa semangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sampai akhir pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa yang menjawab 74% siswa semangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sampai akhir pelajaran. Sedangkan yang menjawab 26% siswa mengatakan tidak semangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sampai akhir pelajaran.

Tabel 2. Siswa Berusaha Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	4	15
Tidak	23	85
Jawaban	27	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru dengan Baik dan Benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa yang menjawab 15% Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Sedangkan yang menjawab 85% siswa tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

Tabel 3. Siswa Mengerjakan Tugas dengan Menyontek Pekerjaan Teman

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	5	18,5
Tidak	22	81,5
Jawaban	27	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap siswa tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau PR dari hasil pekerjaan teman. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 18,5% siswa mencontek saat mengerjakan tugas atau PR dari hasil pekerjaan teman. Sedangkan sebanyak 81,5% siswa tidak mencontek saat mengerjakan tugas atau PR dari hasil pekerjaan teman.

Tabel 4. Sebelum Pelajaran Bahasa Indonesia Dimulai, Siswa Mempersiapkan Buku Bahasa Indonesia Terlebih Dahulu

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	17	63
Tidak	10	37
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa menyiapkan buku Bahasa Indonesia sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 63% siswa menyiapkan buku Bahasa Indonesia sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan sebanyak 37% siswa tidak menyiapkan buku Bahasa Indonesia sebelum pelajaran dimulai.

Tabel 5. Siswa Mengaji Ulang Pelajaran Bahasa Indonesia di Rumah

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	8	29,6
Tidak	19	70,3
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak pernah mengaji ulang pekerjaan bahasa Indonesia dirumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 29,6% siswa mengkaji ulang pekerjaan bahasa Indonesia dirumah. Sedangkan sebanyak 70,3% siswa tidak pernah mengkaji ulang pekerjaan bahasa Indonesia dirumah.

Tabel 6. Siswa Memperhatikan Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	25	92,6
Tidak	2	7,4
Jawaban	27	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 92,6% siswa sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan. Sedangkan sebanyak 7,4% siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan.

Tabel 7. Siswa Menjawab Pertanyaan yang diberikan oleh Gurunya

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	10	37
Tidak	17	63
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 37% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan sebanyak 63% siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Tabel 8. Siswa Mengungkapkan Pendapat Saat Diskusi Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	16	59,2
Tidak	11	40,8
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 59,2% siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Sedangkan sebanyak 40,8% siswa tidak mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Tabel 9. Siswa Membaca Buku yang Berkaitan tentang Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	10	37
Tidak	17	63
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak membawa buku yang berkaitan tentang bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 37% siswa membawa buku yang berkaitan tentang bahasa Indonesia. Sedangkan sebanyak 63% siswa tidak membawa buku yang berkaitan tentang bahasa Indonesia .

Tabel 10. Siswa Mencatat Materi Bahasa Indonesia dengan Teliti

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	25	93
Tidak	2	7
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mencatat materi bahasa Indonesia yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 93% siswa mencatat materi bahasa Indonesia yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti. Sedangkan sebanyak 7% siswa tidak mencatat materi bahasa Indonesia yang telah dijelaskan oleh guru dengan teliti.

Tabel 11. Siswa Belajar Bahasa Indonesia saat ada Waktu Luang

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	6	22,2
Tidak	21	77,8
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak belajar bahasa Indonesia saat ada waktu luang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 6% siswa belajar bahasa Indonesia saat ada waktu luang. Sedangkan sebanyak 21% siswa tidak belajar bahasa Indonesia saat ada waktu luang.

Tabel 12. Ketika Guru Memberi Kesempatan untuk Mengungkapkan Pendapat, Siswa Memanfaatkan Kesempatan itu

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	9	33,3
Tidak	18	66,7
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ketika guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, siswa tidak memanfaatkan kesempatan itu. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 33,3% siswa ketika guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, siswa memanfaatkan kesempatan itu. Sedangkan sebanyak 66,7% siswa ketika guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, siswa tidak memanfaatkan kesempatan itu

Tabel 13. Ketika Ada Materi Bahasa Indonesia yTidak Siswa Mengerti, Siswa Berusaha Mempelajarinya dengan Teliti

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	19	70
Tidak	8	30
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ada materi bahasa Indonesia yang tidak dimengerti, maka siswa mempelajarinya dengan teliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 19% siswa mempelajarinya dengan teliti apabila ada materi bahasa Indonesia yang tidak dimengerti. Sedangkan sebanyak 30% siswa tidak mempelajari dengan teliti apabila ada materi bahasa Indonesia yang tidak mengerti.

Tabel 14. Siswa Membaca Buku Pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum Pelajaran Dimulai

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	8	30
Tidak	19	70
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak membaca buku pelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 30% siswa membaca buku pelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan sebanyak 70% siswa tidak membaca buku pelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Tabel 15. Siswa Berusaha untuk Memahami Materi Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	15	56
Tidak	12	44
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa berusaha untuk memahami materi bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 56% siswa berusaha untuk memahami materi bahasa Indonesia. Sedangkan sebanyak 44% siswa tidak berusaha untuk memahami materi bahasa Indonesia

Tabel 16. Siswa Senang Mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	F	%
Ya	16	59,2
Tidak	11	40,8
Jawaban	27	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di atas, bahwa sebanyak 59,2% siswa senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan sebanyak 40,8 siswa tidak senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri dan juga dari lingkungan sekitarnya. Sehingga, kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, tidak semangat dan siswa tidak memiliki niat yang tinggi untuk belajar bahasa Indonesia. Dorongan dari guru, orang tua dan teman juga sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dorongan-dorongan tersebut dapat dilakukan oleh pendidik untuk menimbulkan minat siswanya dengan memberikan strategi dan metode yang menarik dalam kegiatan belajar dan harus selalu memberikan motivasi pada setiap siswanya, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam setiap ujian. Maka, pendidik pun harus memberikan keyakinan kepada siswa bahwa dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat mengetahui bahasa Indonesia serta menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tidak hanya dorongan dari guru, dorongan dari orang tua pun sangat mempengaruhi dan diperlukan untuk menimbulkan minat belajar siswa. Agar minat terhadap anaknya mulai timbul, maka sebagai orang tua haruslah memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya tentang belajar di sekolah. Orang tua juga jangan terus memarahi anak jika anak tersebut memiliki nilai yang tidak begitu memuaskan. Tetapi, sebagai orang tua harusnya memberikan motivasi dan semangat pada anaknya masing-masing. Selain dari dorongan orang tua guru, teman juga dapat menimbulkan minat belajar siswa. seorang teman yang baik juga akan memberikan motivasi dan semangat positif kepada temannya untuk meraih dan mencapai sesuatu yang diinginkan oleh temannya sendiri.

Jika dilihat di atas dari data yang sudah disajikan oleh penulis, bahwa siswa di SMP kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru juga harus memperhatikan siswanya agar siswa terus memperhatikan, semangat belajar dan mengulang kembali materi pelajaran bahasa Indonesia di rumah. Karena sangat rendahnya dorongan atau perhatian orang tua kepada anaknya terhadap minat belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad & Zuraini, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas 1 SDN 7 Kute Panang, Jurnal tunas bangsa, Vol 3 No 2, 2016, hal. 43-44.
- Magdalena Elendiana, "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar", Jurnal pendidikan dan konseling, Vol 2 No 1, 2020, hal. 3.
- Naeklan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik", Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar, Vol 1 No 2, 2013, hal. 15
- Silviana Nur Faizah, "Hakikat belajar dan pembelajaran", Jurnal pendidikan guru madrasah dan ibtidaiyah, Vol 1 No 2, 2017, hal. 176-177.